

**MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BESIDE LEARNING BERBANTU  
MEDIA PUZZLE MATERI PECAHAN KELAS 3 MI ISLAMIAH 1  
SUROWONO**

Sri Putraningsih<sup>1</sup>,  
[puputasyifa22@gmail.com](mailto:puputasyifa22@gmail.com),

Nur Ulfah<sup>2</sup>  
[ulpah.nur2@gmail.com](mailto:ulpah.nur2@gmail.com)

**ABSTRAK**

Model Project Based Learning merupakan pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran yang menghadapkan peserta didik terhadap sebuah permasalahan yang harus dipecahkan melalui suatu proyek / karya. Penerapan model pembelajaran Project Beside Learning dilakukan dengan menghasilkan karya berupa benda konkret yang menggambarkan pecahan yang terbuat dari kertas origami. Penerapan model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran materi pecahan. Model ini menunjukkan bahwa Model Project Beside Learning berbantuan media puzzle merupakan alternatif yang efektif dalam mengajar materi pecahan kepada siswa kelas 3.

Kata Kunci : Project Based Learning , Pecahan

**ABSTRACT**

*The Project Based Learning model is learning that presents learning material that confronts students with a problem that must be solved through a project/work. The application of the Project Beside Learning learning model is carried out by producing works in the form of concrete objects depicting fragments made from origami paper. The application of this model provides an opportunity for students to be actively and creatively involved in the process of learning fraction material. This model shows that the Project Beside Learning Model assisted by puzzle media is an effective alternative in teaching fraction material to grade 3 students. Keywords: Project Based Learning, Fractions*

## A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya penguasaan dan peran ilmu matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD/MI) perlu mendapat perhatian yang serius, karena pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar / pondasi yang dijadikan landasan untuk belajar matematika pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu penguasaan matematika secara baik sejak dini perlu ditanamkan sehingga konsep-konsep dasar matematika dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar matematika di sekolah dasar haruslah diciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi metode serta media yang tepat sehingga dapat menunjang keefektifan dalam proses pembelajaran.

Rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika mengenai pecahan sederhana disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu, cara mengajar guru yang kurang variatif, siswa belum dapat membedakan antara pembilang dan penyebut. Salah satu model yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah tersebut dalam materi pecahan sederhana yaitu dengan menggunakan model Project

Beside Learning (PjBL). Dengan menerapkan Model Project Based Learning pada pembelajaran ini, akan meningkatkan pemahaman pada siswa, sehingga siswa tidak hanya fokus pada mengingat dan menghafal pembelajaran saja. Siswa juga akan lebih aktif dalam mengembangkan pemahamannya dalam forum diskusi. Pada pembelajaran ini siswa akan menuangkan pemahamannya dalam bentuk karya maupun proyek. Media-media inovatif yang digunakan membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan meningkatkan kreatifitas siswa.

## B. Metode Pembelajaran

Metode dalam pembelajaran ini menggunakan metode kerja kelompok.

Metode kerja kelompok adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu pengajaran tertentu.<sup>1</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa didalam kelas dibagi atas beberapa kelompok. Penggunaan metode kerja kelompok ini mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan yang sama. Model Project Based Learning merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja didalam kelompok dalam rangka membuat atau melakukan sebuah proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyeknya tadi dihadapan siswa yang lainnya.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan

proyek atau kegiatan sebagai media dalam menyelesaikan suatu masalah.

Pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning pada kerja kelompok dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan selama 1 jam

---

Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. 06, (1), 2018), Hlm. 41

---

<sup>1</sup> Mudasir, Desain Pembelajaran, (Riau: STAI Nurul Falah Pres, 2012), h.80

<sup>2</sup> Surya, Dkk, Penerapan Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk

pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan yaitu mata pelajaran matematika dengan materi pecahan. Pada pertemuan tersebut, pembelajaran dimulai dengan melakukan Pretest sebagai langkah awal, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning. Subjek dalam pembelajaran ini adalah peserta didik kelas 3-A MI Islamiyah 1 Surowono dengan jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 32 siswa kemudian siswa tersebut dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa. Soal yang digunakan adalah 1 soal cerita yaitu tentang pembelajaran pecahan dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL).

### C. Pembahasan

Pembelajaran ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan selama 1 jam pelajaran.

1. Perencanaan Guru membuat rencana pembelajaran yang dibutuhkan, termasuk di antaranya:
  - a. Menyiapkan modul ajar untuk materi pecahan.
  - b. Menyiapkan bahan ajar dan LKPD untuk materi pecahan.
  - c. Menyusun pedoman penilaian yang mengimplementasikan model pembelajaran PjBL.
2. Pelaksanaan
 

Pada tahapan ini, rencana pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya akan dilaksanakan.

  - a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal mencakup persiapan dan pendahuluan, yaitu (salam, motivasi, pertanyaan pematik, apersepsi dan tujuan pembelajaran).

#### b. Kegiatan Inti

Pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti sintak PjBL.<sup>3</sup>

- 1) Menentukan pertanyaan atau masalah utama

Peserta didik mengamati contoh gambar yang diberikan mahasiswa PPL. Mahasiswa PPL memberikan pertanyaan dan peserta didik dengan aktif merespon pertanyaan yang diberikan mahasiswa PPL. Dilanjutkan dengan meminta peserta didik mengamati dan memahami contoh gambar yang diberikan. Setelah peserta didik memahami contoh gambar, guru memberikan materi tentang materi yang dijelaskan.

- 2) Mendesain perencanaan proyek Dalam kegiatan merencanakan proyek peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 peserta didik. Setelah terbagi kelompok, anggota kelompok mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat proyek. Kemudian guru membagi lembar LKPD kepada masing – masing kelompok. Desain produk yang direncanakan yaitu benda konkret yang menggambarkan pecahan yang sudah ditetapkan dalam bentuk soal cerita dengan menggunakan kertas origami.

- 3) Menyusun Jadwal

Berdasarkan arahan dari guru peserta didik berkolaborasi bersama anggota kelompoknya untuk menyusun aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Peserta didik menentukan jadwal aktifitas proyek bersama guru untuk disepakati bersama. Mulai dari menyiapkan alat dan bahan, melaksanakan kegiatan sesuai LKPD, membuat proyek, hingga presentasi masing – masing kelompok. Setelah tersusun jadwal penyelesaian proyek, peserta didik memulai mengerjakan proyek sesuai

<sup>3</sup> Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana,2017), h. 47-48

dengan jadwal yang dibuat. Guru memberikan arahan kepada peserta didik saat mengerjakan proyek agar proyek yang dibuat sesuai dengan harapan.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Peserta didik mulai melaksanakan proyek sesuai petunjuk LKPD.

Peserta didik memanfaatkan proyek yang dibuat untuk menjawab soal – soal yang ada di lembar LKPD. Guru melakukan monitoring dan melakukan penilaian terkait pengerjaan proyek. Monitoring

dilakukan bersama – sama peserta didik sambil mengetahui kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam mengerjakan proyek serta menjawab LKPD. Guru memberikan arahan dan mengingatkan peserta didik dalam mengerjakan proyek yang kurang tepat.

5) Mempresentasikan dan Menguji Hasil Proyek

Peserta didik maju ke depan kelas untuk mempresentasikan dan mengumpulkan hasil proyek yang sudah dibuat. Setiap kelompok memaparkan hasil pembelajaran yang sudah didapat pada saat melakukan presentasi hasil dan guru membimbing peserta didik untuk

memberikan apresiasi dan masukan. Setelah semua

kelompok selesai mempresentasikan hasil proyeknya secara bergiliran, guru melakukan penilaian terkait penyelesaian proyek yang dibuat masing – masing kelompok

6) Mengevaluasi dan merefleksi proses dan hasil proyek

Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang

sudah dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik merasa senang dalam melakukan pembelajaran, terutama dalam membuat proyek. Peserta didik juga lebih faham dengan materi yang diberikan oleh guru.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil belajar tentang materi yang dipelajari. Kemudian peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Setelah mengerjakan soal evaluasi peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru juga menjelaskan kepada peserta didik tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

D. Kesimpulan

Model Project Based Learning menjadikan peserta didik aktif dan mampu menyelesaikan suatu soal cerita dengan menghasilkan sebuah proyek. Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 3 khususnya di MI Islamiyah 1 Surowono, yakni dalam hasil LKPD yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam penerapannya masih terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah membuat peserta didik percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya dan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Namun, kekurangannya adalah masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok.

**Daftar Pustaka**

Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*. Riau:

STAI Nurul Falah Pres.

Ragil Mochammad Adiyatma, dkk. 2023. *Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan pada Peserta Didik Kelas 2 SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya*. National

Conference for Ummah (NCU) Volume 01  
Nomor 01.

Pendidikan.Jakarta: Kencana.

Rusman. 2017.Belajar dan Pembelajaran  
Berorientasi Standar Proses

Surya, Dkk. 2018.Penerapan Model pembelajaran  
Project Based Learning (PJBL) untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas  
Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01  
Salatiga. Volume 06 Nomor 1

## Lampiran Foto



Mahasiswa PPL memberikan pengarahan tentang proyek



Mahasiswa PPL membagikan LKPD



Pesera Didik Mengerjakan Proyek



Pesera Didik Mempresentasikan